



## PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA KARIR PADA SISWA SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Abdul Rahmat<sup>1)</sup> | Siti Hadjar Nurul Istiqamah<sup>2)</sup> | Muhammad Rhesa<sup>3)</sup> | Arina Fitriamahsha<sup>4)</sup>\* |  
Cinta Khoirina Nisa Jusman<sup>5)</sup>

<sup>1,2,4,5)</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

<sup>3)</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar  
arinafitrimahsha@gmail.com

---

**Abstract:** Vocational school teenagers still experience uncertainty and unpreparedness and even stress in making the right career decisions for their future. Career planning can help provide awareness of opportunities, opportunities, obstacles and choices by identifying career-related goals, establishing work programs, education and experience development to achieve career goals. Career plan preparation training is a psychoeducational program developed by the UNM Psychology Faculty service team. The aim of career planning training is to help students plan activities in an effort to prepare for a career and choose a path to achieve future goals using various steps and alternative methods that have been determined. The method used in this program is a psychoeducational method in the form of training that focuses on providing education to face challenges or problems in an individual's life. The results of the training program for preparing career plans show this class.

**Keywords:** Students, Career Plan, Vocational School

**Abstrak:** Remaja SMK masih mengalami kebingungan dan ketidaksiapan hingga stress dalam membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depannya. Perencanaan karir dapat membantu memberi kesadaran terhadap peluang, kesempatan, kendala dan pilihan dengan mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, penyusunan program kerja, pendidikan serta pengalaman yang bersifat pengembangan dalam rangka meraih tujuan karir. Pelatihan penyusunan rencana karir adalah sebuah program psikoedukasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian Fakultas Psikologi UNM. Tujuan dari pelatihan penyusunan rencana karir adalah untuk membantu siswa membuat rancangan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karir serta memilih jalur dalam mencapai tujuan dimasa yang akan datang dengan berbagai langkah dan cara alternatif yang sudah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode psikoedukasi berupa pelatihan yang berfokus memberikan didikan untuk menghadapi tantangan ataupun masalah-masalah dalam hidup individu. Hasil dari program pelatihan penyusunan rencana karir menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Makassar mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan dalam menentukan perencanaan karir kedepannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan.

**Kata Kunci:** Siswa, Perencanaan Karir, Sekolah Menengah Kejuruan

---

### A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Secara umum, masa remaja berawal dari usia 11-20 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang berlangsung cepat juga peningkatan secara kognitif, biologis dan psikososial. Remaja SMK dianggap sebagai individu yang sudah dewasa dan dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia, remaja SMK belum memperoleh pelayanan yang optimal utamanya mengenai bimbingan karir. Remaja SMK yang sebentar lagi akan menghadapi dunia kerja banyak memiliki kendala berupa ketidaksiapan dalam pemahaman karir secara optimal. Super (dalam Alfitrah & Taufik, 2021) menyatakan bahwa usia remaja berada dalam fase eksplorasi, di mana semua individu dalam fase tersebut harus memikirkan mengenai karir yang merupakan tugas perkembangan individu berupa perencanaan masa depan, utamanya yang bersifat kognitif dengan meninjau situasi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada masa remaja individu mulai merencanakan perencanaan karir di masa depan sehingga mereka sudah mulai memiliki pandangan mengenai dunia kerja dan berupaya dapat mencapai cita-cita serta harapan tersebut. Remaja SMK masih mengalami kebimbangan dan ketidaksiapan hingga stress dalam membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depannya. Pemilihan atas dasar mengikuti teman serta ketidakpedulian mengenai perencanaan karir dapat mengakibatkan dampak negatif jika terus dibiarkan. Dampak negatif tersebut diakibatkan oleh pemilihan studi yang asal, mengesampingkan minat dan pemilihan kerja yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Dalam menentukan perencanaan karir, remaja harus memiliki tujuan yang jelas agar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Perencanaan karir menurut Pearson (dalam Komara, 2016) merupakan suatu cara yang dapat membantu siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat berhasil dalam pekerjaannya. Perencanaan karir adalah sebuah proses untuk dapat menentukan tujuan yang akan dicapai dengan pertimbangan usaha-usaha berupa peluang, kesempatan, kendala dan pilihan pilihan karir yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karir agar sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang dimiliki siswa. Perencanaan karir dapat membantu memberi kesadaran terhadap peluang, kesempatan, kendala dan pilihan dengan mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, penyusunan program kerja, pendidikan serta pengalaman yang bersifat pengembangan dalam rangka meraih tujuan karir. Seseorang yang telah memiliki perencanaan karir akan memiliki kesiapan dalam pengambilan keputusan serta mengetahui persiapan yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Selain itu, dengan memiliki perencanaan karir siswa akan lebih mudah dalam menganalisis keterampilan ataupun kompetensi yang perlu ia miliki yang berhubungan dengan karir yang dipilihnya.

Saat ini remaja yang bersekolah di Kejuruan atau SMK harus bisa mempersiapkan diri bagaimana menghadapi dunia kerja ataupun karir ke masa yang akan datang. Akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia hanya sebagian dari remaja yang bersekolah di Kejuruan belum memperoleh pelayanan optimal yang utama akan hal karir. Dalam mempersiapkan perencanaan karir remaja Kejuruan atau SMK, harus memiliki tujuan yang jelas agar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga dapat di pergunakan di masa yang akan datang. Perencanaan karir ini, dapat membantu memberikan kesadaran terhadap peluang, kesempatan, kendala dan pilihan dengan mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, penyusunan program kerja, pendidikan serta pengalaman yang bersifat pengembangan dalam rangka meraih tujuan karir remaja. Jadi, remaja Kejuruan atau SMK yang sudah memiliki perencanaan karir akan lebih mudah membantu dalam menganalisis keterampilan ataupun kompetensi yang perlu di miliki berhubungan dengan karir yang dipilihnya.

Hasil wawancara dan observasi yang tim pengabdian lakukan di SMK Negeri 5 Makassar menemukan bahwa belum adanya program yang digunakan untuk penerapan ataupun mempersiapkan bagaimana penyusunan perencanaan karir kepada siswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sekolah hanya berfokus pada kegiatan teori pembelajaran pada setiap jurusan, dan praktek turun langsung ke lapangan untuk pengaplikasiannya. Permasalahan tersebut kemudian melatarbelakangi pengabdian kami dalam memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana karir bagi remaja Kejuruan dalam hal ini SMK Negeri 5 Makassar melalui psikoedukasi dalam mempersiapkan atau menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

## **B. METODE YANG DIGUNAKAN**

Berdasarkan hasil survei berupa wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 5 Makassar masih bingung dalam menentukan cita-cita hingga tujuan mereka setelah lulus. Bimbingan perencanaan karir yang masih kurang di kalangan siswa mendasari pengabdian masyarakat ini dengan mengambil tema psikoedukasi bimbingan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. Pemberian psikoedukasi berupa perencanaan karir dianggap mampu mengatasi dilema yang dihadapi oleh para siswa dalam menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Menurut Walsh (dalam Bhakti & Kurniawan, 2020) psikoedukasi merupakan suatu metode intervensi yang berfokus memberikan didikan untuk menghadapi tantangan ataupun masalah-masalah dalam hidup individu. Intervensi ini dapat dilakukan kepada individu maupun kelompok dengan membantu partisipan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan *coping* untuk dapat menghadapi tantangan tersebut.

Pendekatan psikoedukasi berupa pemberian materi dan simulasi (*roleplay*) diharapkan dapat memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada siswa mengenai pengetahuan psikologis dan penguasaan keterampilan yang baik secara pribadi ataupun sosial. Bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal (Safitri & Niko, 2018). Pendekatan psikoedukasi berupa bimbingan tersebut merupakan langkah awal yang dapat dilakukan agar siswa SMK Negeri 5 Makassar dapat memahami kapasitas yang dimilikinya agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi kedepannya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan tentang perencanaan karir ini membantu siswa untuk membuat rancangan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karir serta memilih jalur dalam mencapai tujuan dimasa yang akan datang dengan berbagai langkah dan cara alternatif yang sudah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan karir yang matang, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan dalam menentukan karir yang akan digelutinya dimasa yang akan datang. Perencanaan karir dapat membantu dalam memahami perubahan yang terjadi dalam dunia kerja, sehingga siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. siswa perlu memiliki pemahaman karir sebagai penunjang mencari pekerjaan dan untuk mengukur kesiapan bersaing memperoleh pekerjaan sesuai karir yang dinginkannya. Kegiatan pelatihan rencana karir ini diikuti oleh 21 siswa kelas XII SMK Negeri 5 Makassar yang dihadiri oleh bapak koordinator bimbingan konseling (BK) dan selaku kepala sekolah dari SMA Negeri 5 Makassar.



**Gambar 1. Sambutan**

Sebelum memulai kegiatan, siswa diarahkan untuk mengisi lembar registrasi terlebih dahulu. Sambutan pertama oleh ketua tim Bapak Abdul Rahmat, S.Psi., M.Psi. T. Selanjutnya, sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Makassar, Bapak H. Amar Bachtu sekaligus membuka kegiatan yang akan dilakukan. Dalam sambutannya, beliau menjelaskan mengenai pentingnya siswa dan siswi merencanakan karirnya sesuai bidang yang diminati dimasa depan.



**Gambar 2. Materi “Who Am I?”**

Pada bagian inti acara, materi disampaikan oleh 2 pemateri yaitu Abdul Rahmat, S.Psi., M.Psi. T. dan Muhammad Rhesa S.Psi., M.A. Pemateri menjelaskan beberapa materi yang akan diberikan dalam menyusun perencanaan karir. Pada sesi pertama dibawakan langsung oleh Abdul Rahmat, S.Psi., M.Psi. T selaku ketua tim terkait materi “Who Am I?”, materi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa yang nantinya akan menggambarkan interaksi antara apa yang diketahui ataupun tidak diketahui untuk diri sendiri maupun orang lain. Model johari window digunakan karena dianggap dapat membantu individu dalam melakukan introspeksi diri dan bagaimana pandangan orang lain terhadapnya. Model ini juga berfungsi untuk meningkatkan hubungan antar kelompok yang sekaligus mengilustrasikan kembali proses memberi maupun menerima feedback.

Pemateri menjelaskan dengan sangat baik dan terstruktur serta melakukan roleplay sehingga banyak siswa yang memperhatikan dan mudah dipahami. Pada sesi kedua ini dibawakan langsung oleh Muhammad Rhesa, S.Psi., M.A terkait materi “Konsep Diri” yang terdiri dari beberapa bagian yakni, pentingnya mengenali diri sendiri, proses pembentukan diri, dimensi konsep diri, aspek yang menjadi konsep diri dan konsep diri positif serta negatif. Tujuan pemberian materi konsep diri yakni agar siswa mampu membuat perencanaan karir yang jangka panjang dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam dirinya. Sebelum

pemberian materi tim memberikan *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait konsep diri.



**Gambar 3.** Materi Konsep diri



**Gambar 4.** Materi *Self-assessment*

Pada sesi ketiga materi selanjutnya yakni *Self-Assessment* dengan menggunakan analisis SOAR (*Strenght, Opportunities, Aspirations, Results*) yang dibawa langsung oleh Muhammad Rhesa, S.Psi., M.A untuk membantu individu dalam menentukan strategi dan mengerti kapasitasnya untuk meningkatkan diri maupun performanya. Analisis SOAR berpusat pada kekuatan dan peluang yang ada serta bagaimana kekuatan tersebut dipergunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pemateri juga memberikan lembar kerja “*Manage Your Career*” untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam dirinya, baik secara akademis dan profesional termasuk juga minat dan nilai-nilai yang dimilikinya dengan melakukan proses perencanaan strategi yang didasari pada hal-hal positif yang sudah dilakukan dalam usaha untuk dikembangkan dengan baik.



**Gambar 5.** *Sharing Session*

Selanjutnya masuk pada kegiatan *sharing session* yang dipandu langsung oleh Muhammad Rhesa, S.Psi., M.A serta memberikan beberapa tips dalam membangun karir,

sehingga siswa dapat memperoleh *insight* guna pengembangan diri, motivasi dan proses belajar. Pada akhir sesi tim memberikan lembar evaluasi kepada peserta dalam memberikan *feedback* kepada tim terkait kekurangan dan kelebihan dari pelatihan yang telah dilakukan.



**Gambar 6.** Evaluasi reaksi dan pelatihan

#### **D. KESIMPULAN**

Remaja SMK utamanya yang sebentar lagi akan menghadapi dunia kerja banyak memiliki kendala berupa ketidaksiapan dalam pemahaman karir secara optimal. Padahal seharusnya mereka sudah mulai merencanakan perencanaan karir di masa depan sehingga mereka sudah mulai memiliki pandangan mengenai dunia kerja dan berupaya untuk mencapai cita-cita serta harapan tersebut. Pendekatan psikoedukasi berupa pemberian materi dan simulasi diharapkan dapat memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada siswa mengenai pengetahuan psikologis dan penguasaan keterampilan yang baik secara pribadi ataupun sosial. Berdasarkan hasil psikoedukasi berupa pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 5 Makassar, dapat disimpulkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan dalam menentukan perencanaan karir kedepannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan. Saran untuk pengabdian selanjutnya, diharapkan pemberian pelatihan perencanaan karir dilaksanakan secara berkala, agar dapat mengetahui secara spesifik mitra yang mengalami peningkatan dalam hal pemahaman dan keterampilan serta kendala dalam penyusunan perencanaan karirnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitrah, R. S., & Taufik, T. (2021). The correlation between self-confidence with career planning at santri pesantren nurul yaqin ambung kapur Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 68-74.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Safitri, A., & Niko, P. F. (2018). Psikoedukasi Bimbingan Karier Siswa Pada Guru SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru.. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 74-79